

**EVALUASI PROGRAM PEMBIASAAN KARAKTER SISWA MELALUI
7 PEMBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DENGAN MODEL CIPP
DI SMKS MUHAMMADIYAH KATINGAN TENGAH**

SKRIPSI

OLEH :

ANGGI INDRAWAN

NIM. 22.24.025615



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS BAHASA ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI PEDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI**

2026

ABSTRAK

Anggi Indrawan. 2026. Evaluasi Program Pembiasaan Karakter Siswa Melalui 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat Dengan Model Cipp di SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Bahasa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Pembimbing I: Suriansyah, M.Pd. dan Pembimbing II: Rezky Aulianur Syahbana, M.Pd.

Penelitian ini dilakukan karena sekolah perlu mengetahui sejauh mana Program 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat benar-benar mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program tersebut pada *aspek context, input, process, dan product*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *context*, program sesuai dengan visi sekolah dan kebutuhan penguatan karakter siswa. Pada aspek *input*, sekolah memiliki dukungan sumber daya manusia, kebijakan, dan sarana pendukung yang cukup memadai. Pada aspek *process*, program dilaksanakan melalui literasi pagi, doa bersama, ibadah berjamaah, kedisiplinan waktu, olahraga, hidup sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Pada aspek *product*, program memberi dampak positif terhadap kedisiplinan, religiusitas, tanggung jawab, dan perilaku sosial siswa. Namun, beberapa kebiasaan yang berlangsung di luar sekolah masih perlu diperkuat agar hasil program lebih merata. Berdasarkan hasil tersebut, Program 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat dinilai layak dipertahankan dan dikembangkan. Sekolah perlu memperkuat monitoring, konsistensi pelaksanaan, dan kerja sama seluruh warga sekolah agar dampak program semakin optimal. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji program ini pada jenjang atau konteks sekolah yang berbeda.

Kata kunci: Evaluasi Program, Model Cipp, 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat

ABSTRACT

Anggi Indrawan. 2026. *Evaluation of the Student Character Habituation Program Through the 7 Habits of Great Indonesian Children Using the CIPP Model at SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah. Thesis. Information Technology Education Study Program, Faculty of Language, Science, and Technology, University of Muhammadiyah Palangkaraya. Supervisor I: Suriansyah, M.Pd. and Supervisor II: Rezky Aulianur Syahbana, M.Pd.*

This study was conducted because the school needs to determine the extent to which the 7 Habits of Great Indonesian Children Program truly supports student character formation. This study aimed to evaluate the program in terms of context, input, process, and product. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal, teachers, and students directly involved in the implementation of the program. Data trustworthiness was strengthened through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings show that, in terms of context, the program aligned with the school's vision and the need to strengthen student character. In terms of input, the school had sufficient human resources, policies, and supporting facilities. In terms of process, the program was implemented through morning literacy, collective prayer, congregational worship, time discipline, sports, healthy living, learning habits, social interaction, and early sleeping habits. In terms of product, the program had a positive impact on students' discipline, religiosity, responsibility, and social behavior. However, several habits formed outside the school environment still need to be strengthened so that the results can be more evenly achieved. Based on these findings, the 7 Habits of Great Indonesian Children Program is considered worthy of being maintained and developed. The school needs to strengthen monitoring, implementation consistency, and cooperation among all school members so that the program's impact becomes more optimal. Further studies may examine this program in different school levels or contexts.

Keywords: *Program Evaluation, Cipp Model, 7 Habits of Great Indonesian Children*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrahim, di antara seluruh halaman dalam skripsi ini tidak ada lembar paling indah dan paling bermakna bagi penulis kecuali lembar persembahan. Dibalik setiap halaman yang tersusun, ada doa yang mengalir, ada semangat yang dijaga, dan ada cinta yang diam-diam meneguhkan. Halaman ini menjadi ruang kecil untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada mereka yang telah hadir sebagai penguat, pelindung, dan sumber keteguhan. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan ini akan penulis ucapkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam proses perjalanan yang telah penulis lalui untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini dengan tulus penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa kepada cinta pertamaku sekaligus perempuan dunia dan akhiratku Ibunda tercinta, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya di sini karena alasan privasi dan keamanan data penulis. Mamah merupakan sosok perempuan yang mungkin tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, tetapi berhasil mendidik, membimbing, dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang hingga berada pada titik ini. Dalam setiap langkah yang penulis tempuh, selalu ada nama Mamah yang hadir di balik diam, lelah, dan harapan yang tidak pernah putus. Ketika penulis merasa tidak mampu melanjutkan perjalanan, Mamah selalu menjadi alasan untuk kembali berdiri. Ketika penulis merasa lelah menghadapi berbagai proses kehidupan dan pendidikan, doa Mamah selalu menjadi penguat yang menghidupkan kembali semangat yang hampir padam. Tidak terhitung berapa banyak pengorbanan yang telah Mamah berikan, baik yang terlihat maupun yang tidak pernah penulis ketahui. Mungkin ada banyak keinginan yang Mamah tunda, banyak lelah yang Mamah sembunyikan, dan banyak air mata yang Mamah simpan sendiri demi melihat anak-anaknya tumbuh dan meraih masa depan yang lebih baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Mamah, sebagai tanda kecil dari rasa terima kasih yang tidak akan pernah cukup dibalas dengan kata-kata.

2. Kepada laki-laki tangguh dan hebatku Ayahanda tercinta, yang namanya juga tidak dapat penulis sebutkan disini. Sosok laki-laki yang juga tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Ayah hadir melalui nasehat, motivasi, kerja keras, dan tanggung jawab. Dari Ayah penulis belajar tentang arti sabar, tentang bagaimana bertahan meski keadaan tidak selalu mudah, dan tentang bagaimana menjadi kuat tanpa harus banyak mengeluh. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayah dengan penuh hormat dan rasa terimakasih, sebagai bukti bahwa setiap tetes keringat dan setiap lelah yang Ayah simpan sendiri tidak pernah sia-sia.
3. Kepada dua orang kakak perempuan tersayang penulis yaitu Oktavyanti dan Ayu Amelia, terima kasih telah menjadi bagian sangat penting dalam perjalanan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir dan proses perkuliahan ini. Berbagai dukungan telah kalian berikan terutama dukungan materil sehingga penulis bisa bertahan dalam menempuh perkuliahan sampai detik ini. Kalian bukan hanya saudara, tetapi juga teman, penguat, tempat berbagi cerita, dan penyemangat ketika penulis hampir kehilangan tenaga untuk melangkah. Ada banyak hari ketika penulis mungkin tidak mampu mengucapkannya langsung, tetapi perhatian, candaan, nasihat, dan kebersamaan kalian telah memberi ruang nyaman di tengah perjalanan yang tidak selalu mudah bagi penulis. Kehadiran kalian membuat penulis merasa tidak sendirian, penulis belajar bahwa memiliki kakak perempuan seperti kalian adalah anugerah. Persembahan ini penulis dedikasikan kepada kalian berdua perempuan tangguh dan mandiri, sebagai tanda bahwa penulis sangat bersyukur memiliki saudara seperti kalian.
4. Kepada keluarga dekat penulis terutama Kak Susi dan Bang Ngua, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kehangatan yang terus mengalir sepanjang perjalanan ini. Tidak semua orang memiliki keluarga yang menjadi tempat tumbuh dengan penuh penerimaan, dan penulis bersyukur karena penulis memilikinya. Dalam setiap langkah penulis, selalu ada doa keluarga yang ikut menyertai, ada nasihat yang menuntun, dan ada semangat yang menjaga agar penulis tidak mudah menyerah. Segala kebaikan yang penulis

raih hari ini juga merupakan bagian dari peran keluarga yang selalu hadir, meski kadang tidak terlihat secara langsung. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk penghormatan dan rasa terima kasih yang tulus kepada mereka yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini.

5. Kepada sahabat-sahabat saya Dony, Vyto, Josua, Ariv, dan Jepri yang ada di grup PPT. Terima kasih karena telah menjadi teman untuk menghadapi dikala jenuhnya proses perjalanan peneliti ini. Kalian hadir bukan hanya dalam tawa, tetapi juga dalam penuh pengertian, dalam dukungan dan dalam kebersamaan yang membuat beban terasa lebih ringan. Terima kasih karena telah menjadi ruang aman untuk berbagi cerita, keluh kesah, canda, dan harapan. Persahabatan yang tulus tidak selalu terlihat megah, tetapi justru terasa dalam kebersamaan yang kita lalui. Skripsi ini saya persembahkan kepada kalian, sebagai tanda bahwa persahabatan yang baik adalah salah satu anugerah paling indah dalam hidup.
6. Terakhir sebelum penulis akhiri halaman persembahan ini, penulis ingin mengucapkan termakasih sebanyak-banyaknya kepada Anggi Indrawan selaku diri sendiri penulis. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih juga karena tetap melangkah meski berkali-kali merasa lelah, tetap bangkit meski sempat jatuh, dan tetap percaya meski sering diliputi keraguan. Tidak mudah melewati proses panjang yang penuh tekanan apalagi dengan kondisi fisik yang sudah dirasakan sejak kamu kecil sehingga membuatmu merasa minder dan berbeda dengan orang pada umumnya. Namun, kamu telah membuktikan bahwa kepercayaan diri, ketekunan, dan usaha mampu membawa seseorang sampai pada titik yang sebelumnya terlihat menakutkan dan terasa jauh. Terima kasih karena telah berani memulai, bertahan di tengah kesulitan, dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Semoga karya ini menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan yang dijalani dengan ikhlas tidak pernah sia-sia. Untuk diriku sendiri, teruslah tumbuh, teruslah belajar, dan teruslah menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bijak, dan lebih bersyukur. Maka dengan semua itu penulis akhiri lembar persembahan ini dengan ucapa syukur *Alhamdulillahirabbilalamin*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berisi tentang “(Evaluasi Program Pembiasaan Karakter Siswa Melalui 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat Dengan Model Cipp di SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah)”.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama peneliti studi. Oleh sebab itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Assoc. Prof. Dr. Muhamad Yusuf, S.Sos., M.A.P.
2. Dekan Fakultas Bahasa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ade S. Permadi, M.Pd.
3. Ketua Prodi Pendidikan Dr. Muhammad Noor Fitriyanto, M.Pd. dan Pengajar serta Tata Usaha Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
4. Suriansyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Rezky Aulianur Syahbana, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini selesai.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, Kepala sekolah, Guru dan peserta didik di SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah yang telah membantu kelancaran selama penelitian.

6. Teman-teman mahasiswa Fakultas Bahasa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti selesai studi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Palangka Raya, 22 Juni 2026

Penulis

Anggi Indrawan

NIM. 22.24.025615

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Kegunaan Penelitian.....	6
1. Kegunaan Teoretis.....	6
2. Kegunaan Praktis	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
1. Evaluasi Program	9
2. Model Evaluasi CIPP	9
3. 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat	9
4. Siswa SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah.....	10
5. Internalisasi Karakter	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan kebijakan penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta diperkuat melalui Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2025, Menteri Dalam Negeri Nomor 800.2.1/225/SJ, dan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2025 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan. Kebijakan ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas harian peserta didik secara sistematis sebagai respons terhadap tantangan degradasi moral di era globalisasi. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kebijakan tersebut menjadi semakin penting karena sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika profesional (*soft skills*) yang dibutuhkan di dunia kerja (Lase & Halawa, 2022). Oleh karena itu, penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi instrumen strategis untuk memastikan penguatan karakter berjalan seiring dengan penguasaan kompetensi keahlian peserta didik.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), implementasi program ini memiliki urgensi yang lebih besar karena SMK tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga lulusan yang berkarakter, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki etika profesional (*soft skills*) yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Lase & Halawa, 2022). Oleh karena itu, penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa pengembangan karakter berjalan secara seimbang dengan penguasaan kompetensi keahlian peserta didik. Agar program ini tidak sekadar menjadi formalitas belaka, sekolah dituntut untuk mampu menciptakan ekosistem yang mendukung, di mana kebijakan kepala sekolah, keteladanan para guru, serta dukungan lingkungan fisik sekolah saling bersinergi. Tanpa evaluasi yang mendalam, sulit bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui apakah energi yang dikeluarkan untuk program ini telah benar-benar bertransformasi menjadi perubahan perilaku permanen pada siswa (Putri & Kurniawan, 2024).

Berdasarkan hasil Observasi di SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan yang telah mengadopsi program pemerintah terbaru ini. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, sekolah ini memiliki identitas keagamaan yang kuat dalam membangun budaya religius dan pembiasaan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari berbagai program pengembangan karakter yang telah berjalan secara mandiri, seperti kewajiban salat berjamaah di masjid sekolah, pengajian rutin, serta kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Kehadiran program

"7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat" yang meliputi bangun pagi tepat waktu, beribadah, berolahraga, mengonsumsi nutrisi sehat, gemar belajar, aktif bermasyarakat, serta istirahat yang cukup memerlukan harmonisasi dengan tradisi sekolah yang sudah ada. Keberadaan program baru ini di SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah seharusnya menjadi pelengkap sekaligus penyempurna budaya religiusitas dan kedisiplinan yang telah lama dibangun.

Namun, di tengah semangat implementasi tersebut, terdapat realitas lapangan yang perlu dicermati secara kritis. Meskipun kebijakan ini telah dijalankan, efektivitas pencapaian setiap butir pembiasaan tersebut masih belum terukur secara objektif. Terdapat indikasi adanya kesenjangan informasi mengenai sejauh mana siswa benar-benar memaknai tujuh pembiasaan tersebut sebagai kebutuhan, ataukah hanya melaksanakannya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi sekolah. Selain itu, sinkronisasi antara jadwal praktik kerja siswa SMK yang padat dengan tuntutan tujuh pembiasaan harian seringkali menimbulkan kendala teknis dalam pelaksanaannya. Masalah-masalah kecil seperti kurangnya pemahaman guru mengenai indikator keberhasilan program atau keterbatasan sarana penunjang di sekolah juga berpotensi menghambat capaian maksimal dari program ini (Makki dkk., 2025).

Research Gap atau celah penelitian yang ditemukan adalah belum adanya audit internal maupun evaluasi ilmiah yang secara spesifik membedah penerapan 7 Pembiasaan di SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah. Sejauh ini, pemantauan keberhasilan program cenderung bersifat kualitatif-permukaan tanpa didukung oleh data evaluasi yang terstruktur. Hal ini sangat krusial,

mengingat tanpa adanya evaluasi yang valid, pihak sekolah tidak akan memiliki landasan kuat untuk melakukan perbaikan strategi di masa mendatang (Nafsaka dkk., 2023). Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam melalui pendekatan evaluatif guna memetakan faktor-faktor pendukung serta hambatan yang muncul selama proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam, peneliti memutuskan untuk menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini dipilih karena mampu membedah program dari berbagai dimensi yang sangat detail. Pada komponen *Context*, peneliti akan mengevaluasi apakah tujuan 7 Pembiasaan ini sudah relevan dengan visi misi SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah dan kebutuhan siswa di daerah tersebut. Pada komponen *Input*, fokus evaluasi akan diarahkan pada kesiapan sumber daya manusia (guru dan staf), ketersediaan anggaran, serta kecukupan modul panduan yang digunakan. Selanjutnya, pada komponen *Process*, peneliti akan memotret dinamika implementasi harian di lapangan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta melihat konsistensi sekolah dalam menjalankan program. Terakhir, pada komponen *Product*, peneliti akan menilai hasil akhir berupa perubahan karakter, perilaku, dan kedisiplinan siswa setelah program ini diimplementasikan (Handayani & Musolin, 2025).

Urgensi dari penelitian ini tidak hanya terletak pada pemenuhan syarat akademik, tetapi lebih pada kontribusi praktisnya bagi kemajuan sekolah. Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi dokumen rekomendasi bagi pimpinan

SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah untuk menentukan apakah program 7 Pembiasaan ini perlu dipertahankan dengan modifikasi tertentu atau memerlukan penguatan pada sektor-sektor yang dianggap lemah. Dengan mengevaluasi secara jujur dan ilmiah, diharapkan pembentukan karakter "Anak Indonesia Hebat" bukan lagi sekadar slogan di atas kertas, melainkan menjadi identitas nyata dari setiap lulusan sekolah ini. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian: "Evaluasi Program Pembiasaan Karakter Siswa Melalui 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat Dengan Model Cipp di SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini secara spesifik difokuskan pada evaluasi menyeluruh terhadap implementasi kebijakan "7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat" di lingkungan SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah. Peneliti memandang perlu menggunakan model evaluasi CIPP karena kemampuannya dalam menelaah program dari tahap perencanaan hingga hasil akhir secara sistematis. Berdasarkan hal tersebut, subfokus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*): Subfokus ini diarahkan untuk menganalisis landasan filosofis, legalitas, serta relevansi program dengan visi dan misi sekolah. Evaluasi ini bertujuan memastikan apakah program pemerintah tersebut sejalan dengan kebutuhan siswa SMK dalam menghadapi tantangan karakter di era digital (Handayani dkk., 2024).

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*): Subfokus ini berfokus pada analisis kesiapan sumber daya pendukung yang mencakup kualitas sumber daya manusia (tenaga pendidik), ketersediaan sarana prasarana sekolah, alokasi anggaran, serta kelengkapan modul panduan operasional 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat (Manasikana & Noor, 2025).
3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*): Subfokus ini bertujuan memotret dinamika pelaksanaan harian di lapangan. Hal ini mencakup bagaimana konsistensi sekolah dalam menjalankan jadwal pembiasaan, metode pendampingan yang digunakan guru, serta identifikasi hambatan teknis yang muncul saat program berjalan (Uran, 2024).
4. Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*): Subfokus ini berfokus pada penilaian output program, yaitu perubahan perilaku nyata dan internalisasi karakter pada diri siswa SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah setelah mengikuti program dalam kurun waktu tertentu (Tanta, 2025).

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat. Kegunaan penelitian ini peneliti bagi ke dalam dua sudut pandang:

1. Kegunaan Teoretis

Secara ilmiah, peneliti ingin studi ini bisa memberikan warna baru dalam literatur manajemen pendidikan, khususnya terkait evaluasi program karakter di level SMK. Mengingat "7 Pembiasaan Anak Indonesia

Hebat" adalah kebijakan pemerintah yang masih sangat baru, kajian ini bisa menjadi referensi tambahan bagi akademisi lain yang ingin mendalami efektivitas model CIPP dalam membedah kebijakan penguatan karakter. Melalui skripsi ini, diharapkan ada pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana sebuah teori evaluasi mampu memotret habituasi siswa di sekolah berbasis agama.

2. Kegunaan Praktis

Sedangkan untuk manfaat di lapangan, ada beberapa pihak yang peneliti sasar:

a. Bagi SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki bagian-bagian program yang belum berjalan optimal.

b. Bagi Bapak dan Ibu Guru

Melalui penelitian ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran mereka sebagai teladan dalam keberhasilan program pembiasaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk memperkuat strategi pendampingan terhadap peserta didik.

c. Bagi Peneliti Pribadi dan Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman ilmiah bagi peneliti dalam melaksanakan riset evaluatif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat

menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang mengkaji topik serupa di lingkungan pendidikan yang berbeda.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif dan mendalam mengenai efektivitas program melalui empat tahapan evaluasi, yaitu:

1. Menganalisis evaluasi konteks (*Context Evaluation*) guna mendeskripsikan relevansi serta keselarasan antara latar belakang kebijakan program "7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat" dengan visi, misi, dan kebutuhan karakter siswa di SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah.
2. Mendeskripsikan evaluasi masukan (*Input Evaluation*) untuk memetakan kesiapan sumber daya pendukung penelitian, yang meliputi kompetensi tenaga pendidik dalam melakukan pendampingan, ketersediaan sarana fisik sekolah, serta kelengkapan dokumen manajerial yang menunjang operasional program.
3. Mengevaluasi proses (*Process Evaluation*) pelaksanaan program di lapangan guna mengidentifikasi konsistensi implementasi harian, metode habituasi yang diterapkan, serta berbagai faktor penghambat yang muncul dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik selama program berlangsung.
4. Menilai evaluasi hasil (*Product Evaluation*) dengan cara mengidentifikasi capaian akhir berupa perubahan perilaku, tingkat kedisiplinan, dan

internalisasi karakter religius pada siswa sebagai dampak langsung dari penerapan program pembiasaan tersebut.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya ambiguitas dan memberikan arah yang jelas dalam memahami istilah-istilah kunci pada penelitian ini, maka peneliti menetapkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah serangkaian prosedur ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai efektivitas suatu kebijakan pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana program pembiasaan memberikan kontribusi terhadap tujuan sekolah (Tirtoni & Kurniawan, 2022).

2. Model Evaluasi CIPP

Model CIPP merupakan kerangka evaluasi komprehensif yang membagi analisis ke dalam empat komponen, yaitu context, input, process, dan product, untuk menilai program secara menyeluruh dari tahap perencanaan hingga hasil akhir (Arpizal dkk., 2025).

3. 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat

Program ini merupakan inisiatif penguatan karakter melalui proses habituasi atau pembiasaan harian yang terstruktur. Fokus utamanya mencakup tujuh pilar perilaku bagi peserta didik, yaitu: bangun pagi tepat waktu, menjalankan ibadah sesuai keyakinan, aktivitas olahraga, konsumsi

makanan sehat, kegemaran belajar, interaksi bermasyarakat yang positif, serta pengaturan waktu tidur yang cukup (Lisnasari dkk., 2025).

4. Siswa SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdaftar secara aktif secara administratif pada SMKS Muhammadiyah Katingan Tengah tahun ajaran berjalan. Siswa diposisikan sebagai objek sekaligus penerima manfaat utama dari proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui program pembiasaan yang dievaluasi.

5. Internalisasi Karakter

Internalisasi karakter adalah proses penanaman nilai moral ke dalam diri peserta didik hingga menjadi kebiasaan dan perilaku spontan dalam kehidupan sehari-hari (Nurizka & Rahim, 2020).